



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Mei 2020

Halaman: 1

Alami Lonjakan OTG Reaktif

DINAS Kesehatan Gunungkidul kembali melaporkan adanya penambahan kasus positif Covid-19. Penambahan ini juga diikuti dengan lonjakan jumlah reaktif rapid test secara signifikan.
Kepala Dinkes Gunungkidul Dewi Irawaty menyampaikan pada Rabu (13/5) ini terda-

pat penambahan 3 kasus positif Covid-19. Hasil positif diketahui dari uji swab yang sudah keluar.
"Penambahan ini membuat total positif Covid-19 di Gunungkidul menjadi 28 kasus,"

● ke halaman 11

Alami Lonjakan

● Sambungan Hal 1

kata Dewi, Rabu (13/5). Berdasarkan laporan tersebut, 3 kasus positif Covid-19 baru ini seluruhnya berasal dari Kecamatan Semanu. Ketiganya pun menjadi kasus Covid-19 pertama yang muncul di wilayah tersebut.

Menurut Dewi, ketiganya terkait dengan kluster supermarket yang ada di Mlati, Sleman. Sebelumnya, satu pasien positif juga telah diumumkan dari kluster tersebut.

"Jadi total ada 4 pasien positif Covid-19 dari kluster supermarket Sleman," jelasnya.

Sementara itu, reaktif rapid test dari Gunungkidul melonjak drastis menjadi 83 orang dari yang sebelumnya 17 orang.

Meskipun demikian, Dewi tidak menjelaskan lebih jauh apakah penambahan reaktif ini berkaitan dengan pemeriksaan massal atau tidak.

Pemeriksaan massal dengan metode rapid test sampai saat ini masih terus berlangsung di Gunungkidul.

Berawal pada 12 Mei lalu, kegiatan ini akan dilaksanakan hingga Sabtu (16/5) mendatang.

Bupati Gunungkidul Badingah mengatakan pihaknya saat ini sedang membahas masalah tempat untuk para warga yang reaktif dari pemeriksaan rapid test tersebut.

"Saat ini sedang diupayakan solusinya, mudah-mudahan ada tempat yang bisa dimanfaatkan untuk isolasi warga reaktif Rapid Test," katanya dalam jumpa pers kemarin.

Sementara itu, Pemkab Sleman kembali menggelar rapid test bagi pengunjung Indogrosir. Rapid test massal yang dikhususkan untuk pengunjung indogrosir diadwalkan selama tiga hari dari Selasa (12/5) hingga Kamis (14/5) dengan kuota 500 peserta per harinya.

Usai proses verifikasi, hari pertama sejumlah 461 peser-

ta mengikuti RDT massal gratis ini dengan hasil 20 orang reaktif.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Joko Hestaryo menjelaskan, untuk RDT hari kedua diikuti 427 orang. "Dari 427 peserta yang datang, jumlah yang menunjukkan reaktif sebanyak 19 orang," ujarnya.

Adapun RDT massal diperuntukkan untuk 1.422 warga Sleman yang lolos seleksi setelah dibuka pendaftaran secara online.

Bagi warga yang tidak hadir di hari pertama dan kedua, Pemkab Sleman masih membuka kesempatan untuk datang di hari terakhir pada Kamis (14/5).

"Tapi ada juga satu orang yang kemarin tidak datang, kemudian datang hari ini dan tetap kami layani. Untuk lainnya masih diberi kesempatan untuk hadir hari terakhir, dan kami sudah menghubungi melalui pesan singkat WA," jelasnya.

Sementara itu Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Sleman, Novita Krisnaeni, menyampaikan apresiasi terhadap masyarakat yang telah kooperatif selama prosedur tes berlangsung.

Hasil dari tes dapat langsung diketahui 15 menit usai prosedur. Kemudian masyarakat yang diketahui reaktif akan segera mendapat tindak lanjut dari paramedis.

Ditambahkan Novi, apabila tes swab sudah siap pasien dapat langsung dites namun apabila rumah sakit penuh para pasien akan ditempatkan di Asrama Haji sebagai sarana karantina.

Adapun pengunjung Indogrosir yang terdeteksi reaktif hari pertama telah berdatangan ke Shelter Asrama Haji.

Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman Makwan menjelaskan bahwa data terakhir pukul 15.30, telah ada 15 orang dari 20

orang pengunjung indogrosir reaktif yang masuk Asrama Haji.

Tambah satu rapid test dari Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta, warga domisili Sleman. Total saat ini, Rabu, 13 Mei 2020 peserta karantina asamahaji 16 orang," ujarnya.

Sejauh ini RDT massal gratis yang diselenggarakan Pemkab Sleman mendapat respon baik dari masyarakat.

Wanita berusia 29 tahun berinisial H, asal Sleman mengatakan bahwa RDT massal gratis ini menandakan cepatnya respons pemerintah terhadap kasus konfirmasi positif salah satu karyawan di swalayan besar 25 April lalu.

Rapid test di Kota

Ketua Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan ada sebanyak 343 warga Kota Yogyakarta yang mendaftar rapid test. Hingga hari kedua rapid tes, sebanyak 232 yang sudah melakukan rapid tes.

"Ada 343 yang sudah daftar, saat ini sudah 232 yang ikut rapid tes. Hasilnya enam reaktif. Dari yang total reaktif, ada dua warga KTP Kota Yoga, tetapi domisili Sleman," katanya.

"Hari pertama ada dua yang reaktif, dan sudah swab. Rapid tes hari kedua ada empat yang reaktif. Sehingga total ada enam reaktif," sambungnya.

Hasilnya akurat

Pemda DIY menjamin keakuratan dalam pemilihan alat rapid test yang digunakan untuk diagnosis awal Covid-19.

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19 DIY Berty Murtiningsih, menyampaikan, rapid test yang digunakan di DIY sesuai arahan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Ia juga mengatakan, secara garis besar, penggunaan rapid test di kabupaten dan kota juga menggunakan rapid test yang sama. (alk/mto/maw/hda)

idak L

uk Dita

uk Diki

npa Pe

s, MM

1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005